



Portraying Global Uncertainties: Still Out There?

Exploring the Current State of
the Global Economy

Monthly Newsletter

February 2023

Table of Contents

3 **Announcement: New Resources Page**

4 **Featured Article**

Global Economic Challenges: Is It Worth the Fear?

 Article written in Bahasa Indonesia

10 **Monthly Highlights: February 2023**

11 The Ministry of Finance Regulations Number 177 Year 2022 is Applicable Per February 2023

12 Public Shocked by the Sudden Increase in the Land and Building Tax in Solo

13 ASEAN Nations Will Act More Cooperatively on Customs and Taxes

14 Digital Tax Has Collected IDR 10.7 T from Digital Businesses Since Its Imposition

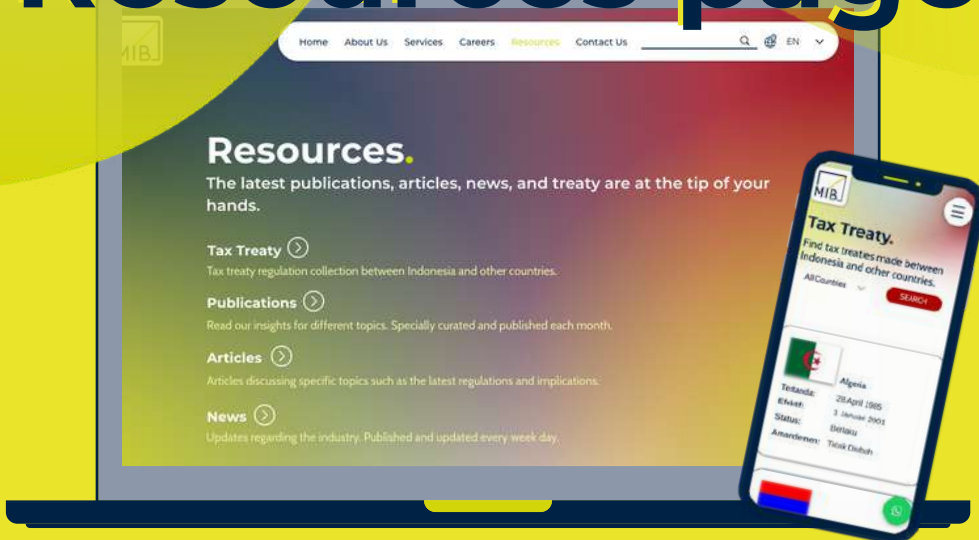
15 Tax Incentives Will Be Given to Electric Vehicles by March 2023

16 Tax Revenue until January 2023 Amounted To IDR162.23 T

17 **Tax Calendar: March 2023**



Access our Resources page



Our **Resource** page offers a complete set of resources which includes the **Tax Treaty** page, where you can access a complete list of tax treaties between Indonesia and a number of countries.

Publication, where you can access our past Newsletters. We also offer **Articles** and **News**, where you can access our published articles as well as the latest news.

Visit our website and our new Resources page to indulge in materials provided by our team members.

 www.mib.group/resources 

Tantangan Ekonomi dan Ketidakpastian Global, **Siapa Takut?**

Global Economic Challenges: Is It Worth the Fear?

Delfina Paulin
Universitas Bina Nusantara

Third Place Winner of MIB Article Competition 2022



Prologue by Shaheila Roeswan

Akibat berkepanjangan dari pandemi COVID-19 juga ketegangan global antara negara seperti Rusia dan Ukraina turut mendukung gelapnya prediksi ekonomi global di tahun 2023. Menurut data dari International Monetary Fund ("IMF"), dunia diancam hantaman resesi, dengan tingkat inflasi yang cukup tinggi. Indonesia sendiri saat ini memiliki inflasi level 5,28% menurut data dari Trading Economics. Namun, apakah keadaan ekonomi dunia saat ini masih demikian?

Salah satu alasan berhentinya ekonomi dunia berasal dari Cina, dimana negara Cina sendiri merupakan salah satu penggerak ekonomi dunia terbesar, dengan 9,3% dari total GDP dunia disumbangkan oleh Cina. Adanya pandemi COVID-19 yang sempat menahan pertumbuhan ekonomi Cina kini perlahan mulai berkurang.

IMF memprediksikan bahwa Cina akan mengalami rebound setelah tahun-tahun sebelumnya mengalami penurunan dalam pertumbuhan ekonominya. Menurut ramalan IMF, Cina akan mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2%, sedangkan data dari OECD menyebutkan bahwa Cina akan mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,6% di tahun 2023 dan 4,1% di tahun 2024 setelah sebelumnya terpuruk dengan angka pertumbuhan sekitar 3% di tahun 2022.

Selain Cina, ada juga negara Amerika dan Eropa yang kembali giat dalam menggerakkan ekonomi. Di tengah ancaman ekonomi global, Amerika kembali membuka peluang pekerjaan yang besar dalam rangka menekan angka inflasi. Sedangkan di negara-negara Eropa, krisis sumber energi yang sempat dilewati akibat adanya ketegangan antara Rusia dan Ukraina mulai menghilang melalui perkembangan perusahaan-perusahaan yang mulai mendapatkan keuntungan tahunan. Sebagai gambaran, negara-negara Eropa dan Amerika turut menyumbang sebesar 42,4% dan 30,7% masing-masing pada ekonomi dunia pada tahun 2021.

Oleh karena itu, adanya perubahan dalam perekonomian masing-masing negara tentunya juga akan mempengaruhi perekonomian dunia. Di tahun 2023, perekonomian negara-negara Eropa diprediksikan akan mengalami kontraksi sebesar 0,5% meskipun demand dari kebutuhan gas mulai meningkat kembali, selain itu negara-negara Eropa juga tengah menyiapkan rencana recovery bernamakan NextGenerationEU (“NGEU”) yang diharapkan dapat membantu penerimaan dan perekonomian negara Eropa secara keseluruhan.

Sedangkan dari negara Amerika diprediksikan akan mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 1,4% menurut prediksi yang dikeluarkan oleh IMF. Amerika juga ditakutkan akan mengalami resesi, dengan tingkat kemungkinan terjadinya resesi di Amerika sebesar 64% menurut data yang diproduksi oleh Bankrate.

Selain itu, IMF juga memprediksi bahwa justru Cina dan India yang akan menjadi penyumbang ekonomi dunia terbesar, dengan prediksi sumbangan mencapai setengah dari total ekonomi dunia.

Perkembangan dari negara-negara penyumbang ekonomi dunia terbesar tentu memberikan secerach harapan terhadap ramalan ekonomi dunia yang ditakutkan menurun, seperti efeknya kepada inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi global. Pertanyaannya, apa saja yang negara Indonesia sudah lakukan dalam rangka mengurangi risiko dan kemungkinan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang negatif? Juara ketiga dalam Lomba Menulis Artikel Pajak MIB 2022, **Delfina Paulin**, turut berbagi perspektif dalam strategi yang sejauh ini telah dilakukan oleh negara Indonesia dalam mengurangi tingginya risiko inflasi dan resesi.

[Simak di halaman berikutnya >](#)



Tantangan Ekonomi dan Ketidakpastian Global, Siapa Takut?

by Delfina Paulin

Third Place Winner of MIB Article Competition 2022

Pada saat ini, dunia sedang berada dalam kondisi yang tidak baik diakibatkan masih adanya wabah Covid-19. Bukan hanya itu, perang antara Rusia dan Ukraina juga menandakan tidak sehatnya dunia ini. Hal tersebut menyebabkan terjadinya ketidakpastian pada perekonomian dunia. Perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina memicu terjadinya inflasi yang tinggi, yang mana berpotensi menyebabkan resesi ekonomi pada beberapa negara dan menekan pertumbuhan ekonomi global. Bahkan OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) menyatakan bahwa perkiraan pertumbuhan ekonomi global tahun 2022 akan mengalami penurunan dari perkiraan sebesar 4,5% menjadi sebesar 3%. Inflasi tersebut dapat terpicu karena Rusia dan Ukraina merupakan produsen utama dari beberapa komoditas yang diperlukan dunia. Rusia merupakan eksportir utama energi dan gandum, sementara Ukraina merupakan eksportir utama jagung, gandum, dan biji minyak. Perang antar kedua negara tersebut menyebabkan pasokan energi ke Eropa yang terhambat dan terganggunya rantai pasokan beberapa komoditas yang diperlukan industri. Bukan hanya Covid-19 dan perang antara Rusia dan Ukraina saja yang menjadi penyebab utama terjadinya resesi global, namun juga disebabkan oleh dua penyebab lainnya. Pertama, dikarenakan adanya peningkatan pada inflasi dan suku bunga, yang mana menjadi penyebab dari krisis biaya hidup. Kedua, dikarenakan adanya perlambatan ekonomi Tiongkok yang menjadi raksasa ekonomi dunia.

Walaupun kondisi-kondisi tersebut menyebabkan resesi ekonomi dan menekan pertumbuhan ekonomi, namun ternyata perekonomian Indonesia masih menunjukkan hasil yang membanggakan. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), diketahui bahwa terdapat pertumbuhan yang tinggi pada ekonomi Indonesia pada triwulan II 2022 di tengah peningkatan tekanan inflasi dan risiko pelemahan ekonomi global. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2022 yang mencapai 5,44%, yang mana berada jauh di atas pencapaian triwulan I 2022 sebesar 5,01%. Hasil tersebut juga tercermin melalui indikator pendapatan perpajakan. Per Agustus 2022, DJP (Direktorat Jenderal Pajak) Kementerian Keuangan mencatat adanya penerimaan pajak sebesar Rp1.171,8 triliun dengan target sebesar Rp1.485 triliun. Penerimaan pajak tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang ekspansif, tren peningkatan harga komoditas, adanya pengaruh dari penerapan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), rendahnya basis pada tahun 2021 akibat pemberian insentif fiskal, pertumbuhan konsumsi rumah tangga, peningkatan investasi, serta peningkatan ekspor yang signifikan.

Selama pandemi Covid-19, kebijakan pajak telah mengalami beberapa perubahan, seperti kebijakan insentif pajak untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dan perluasan basis perpajakan melalui pengesahan UU HPP. Pada tahun 2022, basis perpajakan semakin diperluas, yakni dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Perdagangan melalui Sistem Elektronik (PMSE), Pajak Fintech, Pajak Kripto, serta penyesuaian tarif PPN per 1 April 2022. Melalui PPN PMSE, penerimaan PPN yang diterima adalah sebesar Rp8,17 triliun. Melalui Pajak Fintech yang mulai berlaku per 1 Mei 2022, penerimaan pajak yang diterima adalah sebesar Rp74,44 miliar dari Pajak Penghasilan (PPh) 23 dan sebesar Rp32,81 miliar dari PPh 26. Melalui Pajak Kripto yang mulai berlaku per 1 Mei 2022, penerimaan pajak yang diterima adalah sebesar Rp60,76 miliar dari PPh 22 atas transaksi melalui penyelenggara PMSE dalam negeri dan penyeteroran sendiri, dan sebesar Rp65,99 miliar dari PPN atas pemungutan oleh non-bendahara. Melalui penyesuaian tarif PPN, penerimaan pajak yang diterima adalah sebesar Rp7,28 triliun pada Agustus 2022.

"Target penerimaan pajak tahun 2023 adalah sebesar Rp1.718,03 triliun, namun Menteri Keuangan optimis bahwa target pajak tersebut akan tercapai di tengah terjadinya resesi. Hal ini dikarenakan berjalan dengan baiknya dunia usaha atau perusahaan."

Walaupun target penerimaan pajak tahun 2023 adalah sebesar Rp1.718,03 triliun, namun Menteri Keuangan optimis bahwa target pajak tersebut akan tercapai di tengah terjadinya resesi. Hal ini dikarenakan berjalan dengan baiknya dunia usaha atau perusahaan. Pengamat pajak dari TRI (Tax Research Institute) juga menyetujui bahwa target pajak tersebut akan tercapai karena sejalan dengan aktivitas ekonomi yang membaik, serta perbaikan tingkat konsumsi dan permintaan dalam negeri yang tetap solid. Berdasarkan penjelasan dalam Buku Nota Keuangan RAPBN (Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Negara) 2023, terdapat beberapa strategi kebijakan fiskal yang akan diterapkan guna tercapainya target penerimaan pajak di tengah ancaman inflasi dan ketidakpastian ekonomi kedepannya.

Strategi pertama adalah melakukan tren peningkatan pajak dengan menjaga efektivitas penerapan UU HPP. Penerbitan UU HPP merupakan bagian dari reformasi pajak dan konsolidasi fiskal, sehingga diharapkan dapat terlaksana dengan efektif dalam membangun fondasi fiskal yang kokoh. **Strategi kedua** adalah menggali potensi dengan ekstensifikasi dan intensifikasi untuk memperkuat basis pemajakan dan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Ekstensifikasi dilakukan melalui pembaruan sistem core tax dan aplikasi CRM (compliance risk management), sementara intensifikasi dilakukan melalui penyesuaian klaster tarif progresif PPh dan penyesuaian tarif PPN.

Strategi ketiga adalah memberikan insentif fiskal pada kegiatan ekonomi strategis dengan dampak berganda yang kuat bagi perekonomian. Kemungkinan insentif yang diberikan adalah berupa relaksasi tarif PPN dari 11% menjadi 8% agar terjaganya konsumsi rumah tangga di tengah resesi dan pelemahan daya beli. Selain itu, pemerintah juga berkemungkinan memberikan insentif pajak kepada sektor properti, ritel, dan tekstil. **Strategi keempat** adalah melakukan optimalisasi perpajakan dengan memperkuat pengawasan dan menegakkan hukum. Alat yang dimanfaatkan untuk melaksanakan strategi keempat ini adalah sistem core tax dan aplikasi CRM. **Strategi kelima** adalah meningkatkan penerimaan pajak dengan memperhatikan daya beli masyarakat. Pemerintah dapat menyediakan insentif yang sesuai kepada masyarakat apabila konsumsi mengalami penurunan akibat resesi, agar konsumsi dapat kembali seperti semula. **Strategi keenam** adalah memastikan pencapaian target penerimaan pajak dilakukan dengan cermat agar konsolidasi fiskal terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) berjalan dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa dunia berkemungkinan akan mengalami resesi pada tahun 2023, namun pemerintah Indonesia telah mengantisipasi hal tersebut, yang mana dicerminkan melalui kinerja perekonomian Indonesia triwulan II 2022 yang sangat membanggakan. IMF (International Monetary Fund) juga memperkirakan masih tumbuhnya perekonomian Indonesia dengan solid pada kisaran 5%. Pertumbuhan tersebut memang masih lebih lambat dibandingkan perkiraan akhir tahun ini di angka 5,3%, namun masih tergolong baik dibandingkan banyak negara, terutama negara ASEAN lainnya. Indonesia berkemungkinan untuk mengalami perlambatan ekonomi pada masa resesi global nantinya, terutama pada sektor ekspor, namun tidak terlalu signifikan. Walaupun demikian, penerimaan perpajakan Indonesia tahun 2023 akan tetap mampu mencapai target dengan adanya strategi yang telah dibahas dan dijelaskan dalam RAPBN 2023.

"Penerimaan perpajakan Indonesia tahun 2023 akan tetap mampu mencapai target dengan adanya strategi yang telah dibahas dan dijelaskan dalam RAPBN 2023."



Monthly Highlights

News and Events in February 2023

For more articles, visit www.mib.group

Monthly Highlights

News Summary for February 2023



Photo credit by AndreyPopov from Getty Images

The regulation concerning audit procedures on initial proof in taxation is applicable starting from 3 February 2023.

The Ministry of Finance Regulations Number 177 Year 2022 is Applicable Per February 2023

On February 3, 2023, the regulation outlining initial proof and its audit went into effect. The actual regulation, PMK No. 177/PMK.03/2022 concerning the Process for the First Proof Audit on Illegal Crimes in the Field of Taxes, was first signed on December 5, 2022.

The regulation includes several new regulations, including the use of digital forensics during the initial proof audit and the need that initial proof submission is made 1 (one) month before the audit period ends.



Click here (or the title) to read the full article on our website.

Monthly Highlights

News Summary for February 2023



Photo credit by Lea Bjorn on Getty Images

The Government of Solo suddenly increased their Land and Building Tax Rate, inducing a public backlash and complaints.

Public Shocked by the Sudden Increase in the Land and Building Tax in Solo

The abrupt increase in the amount of payable Land and Construction Tax startled the residents of Solo City. Some report that their tax liability has increased up to 3 times over their normal rates.

The administration of Solo has not previously announced any adjustments to the Land and Building Tax rate, therefore this hike is unexpected. An increase in the rate of up to 400% results from the alteration.

The government has now revoked the rate hike in response to public outcry, saying that those who have already paid their taxes will have their payable tax returned in accordance with their initial amount.



Click here (or the title) to read the full article on our website.

Monthly Highlights

News Summary for February 2023



Photo credit by ceazars on Getty Images

“ASEAN Countries plan to work together to enforce law on taxation and customs on each country.”

ASEAN Nations Will Act More Cooperatively on Customs and Taxes

Indonesia and the other ASEAN nations intend to cooperate in the interest of enforcing the law regarding taxes and customs.

The ASEAN nations will work together to develop a strategy plan to reduce any tax risks and boost each nation's tax collection, as this notion was presented during the "Customs Enforcement and Compliance Working Group" session.



Click here (or the title) to read the full article on our website.

Monthly Highlights

News Summary for February 2023



Photo credit by cottonbro on Pexels

The result from 143 appointed companies to collect VAT has amounted up to IDR 10.7 T in what is called as Digital Tax

Digital Tax Has Collected IDR 10.7 T from Digital Businesses Since Its Imposition

VAT on PMSEs, also known as Trade Through Electronic System companies, was applied in 2020 and has so far collected IDR10.7 trillion.

VAT from PMSEs was collected to the tune of IDR543.9 billion in January 2023. This figure is the consequence of 143 businesses being chosen by the Directorate General of Taxes to charge VAT on any digital products they sell to Indonesia.

There are an additional 9 PMSEs appointed from November 2022 to January 2023, with Epic Games and Asiaplay being one of the designated businesses.



Click here (or the title) to read the full article on our website.

Monthly Highlights

News Summary for February 2023

“Electric vehicles will receive tax incentives such as a 1% VAT rate, subsidy of IDR 7 million, and other resources to support the usage of said vehicles.”



Photo credit by TotoJang on Getty Images

Tax Incentives Will Be Given to Electric Vehicles by March 2023

The long-awaited tax incentives for electric vehicles are scheduled to go into effect in March 2023. These incentives would include a substantially reduced VAT rate of 1%—applicable to electric vehicles and a subsidy of up to IDR7 million for electric motorcycles.

Unspecified additional government incentives for electric vehicles are planned; no further information has been provided.

The government will also provide resources to ease the transition from conventional to electric vehicles, including batteries and repair facilities.



Click here (or the title) to read the full article on our website.

Monthly Highlights

News Summary for February 2023



Photo credit by The Ministry of Finance Indonesia YouTube Channel

January 2023 tax revenue grew positively for 48.26%, which resulted in a collected amount of IDR162.23 T

Tax Revenue until January 2023 Amounted To IDR162.23 T

The Directorate General of Taxation has published information showing that Indonesia has received IDR162.23 T in tax revenue.

This number included contributions from non-oil and gas income tax, which make up most of the revenue with IDR78.26 T, followed by VAT and luxury tax with IDR74.64 T.

Overall, revenue collection increased by 48.26% over the same period last year. In addition, the majority of taxes aside from the income taxes on gas and oil go toward encouraging growth.



Click here (or the title) to read the full article on our website.



Tax Calendar
March 2023

MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT	SUN
27	28	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22 Day of Silence & Hindu New Year	23	24	25	26
27	28	29	30	31 2022 Individual Income Tax	1	2
3	4	5	6	7	8	9

Reminders

10 March 2023

Payment Deadline : February 2023 Art. 4(2), 15, 21/26, 22, & 23/26 Income Tax

15 March 2023

Payment Deadline : February 2023 Art. 25 Income Tax, SME Final Income Tax, & Self-Assessed VAT

22 March 2023

Day of Silence & Hindu New Year

20 March 2023

Filing Deadline : February 2023 Art. 4(2), 15, 21/26, 22, 23/26, & 25 Income Tax

31 March 2023

Payment and Filing Deadline : February 2023 VAT; **2022 Individual Income Tax**

mib.group mibglobalgroup

www.mib.group

Contact Us

PT MIB Global Grup

Treasury Tower, 31st Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
DKI Jakarta, Indonesia - 12190

www.mib.group



+62 819 1188 0099

